



Model Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Andragogi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Zulkarnain Anu

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
email: infozulkarnain@ung.ac.id

Received: 13 August 2020; Revised: 02 October 2020; Accepted: 14 December 2020
DOI: <https://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.1.187-194.2021>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Patriotik. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model ADDIE, yang meliputi langkah-langkah pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluations*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi terbukti secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar warga keaksaraan fungsional di PKBM Patriotik. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya perbedaan peningkatan motivasi yang dicapai peserta didik baik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi ini memiliki bagian-bagian lain yang sifatnya membedakan dari beberapa model lain sehingga warga belajar merasa tidak terbebani dengan keadaan dan rutinitas belajar yang ada, karena segala bentuk dan ruang lingkup belajarnya bersumber dari pengalaman yang diarahkan oleh tutor secara terstruktur berdasarkan pada asumsi dasar dalam memahami orang dewasa dalam belajar seperti memahami tentang konsep diri individu, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajarnya.

Kata kunci: Model pembelajaran, keaksaraan fungsional, andragogi.

Abstract

This study aims to determine the andragogy based functional literacy learning model. This research was conducted at PKBM Patriotik. This development research refers to the ADDIE model, which includes the development steps of *Analysis, Design, Development, Implementation* and *Evaluations*. The research findings indicate that the andragogy-based functional literacy learning model is proven to be effective in increasing the learning motivation of functional literacy citizens in PKBM Patriotik. This is evidenced by the difference in the increase in motivation achieved by students both before and after applying the learning model. The application of this andragogy-based functional literacy learning model has other parts that distinguish it from other models so that students feel unburdened by the existing circumstances and learning routines, because all forms and scopes of learning are sourced from experiences directed by tutors in a structured manner. based on basic assumptions in understanding adults in learning such as understanding the individual's self-concept, experience, learning readiness, and learning orientation.

Keywords: Learning models, functional literacy, andragogy.



PENDAHULUAN

Keaksaraan Fungsional (KF) merupakan sebuah pendekatan program pendidikan non formal untuk mengatasi masyarakat yang menyandang buta aksara. Keaksaraan Fungsional diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung (calistung) serta berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup warga belajarnya.

Keaksaraan Fungsional membantu masyarakat lebih berdaya dengan cara belajar untuk menambah kemampuan dan pengetahuan. Penyandang buta aksara dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dilema dan masalah yang sangat kompleks. Seperti, kesulitan mendampingi dan membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah anaknya di rumah. Penyandang buta aksara (buta huruf) dapat dianggap negatif di lingkungan sekitar yang berdampak pada psikologisnya karena adanya kesenjangan dalam status sosial pada baca, tulis dan berhitung mengenai angka dan bukan hanya pada menghitung uang saja

Dalam pembelajaran, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri warga belajar yang menimbulkan dampak positif, dalam menjamin kelangsungan dari hasil belajar secara maksimal dan memberikan arah pada pencapaian prestasi, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek tertentu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

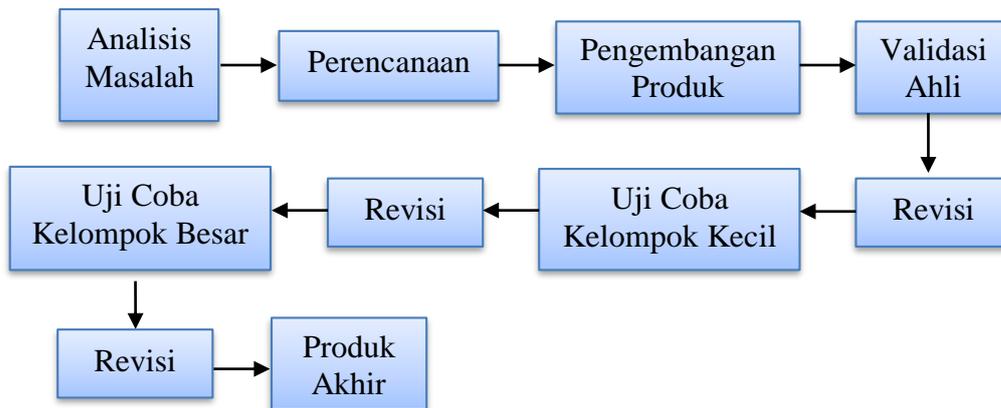
Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, warga belajar yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011:75).

Berdasarkan hasil pengamatan di PKBM Patriotik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional belum berjalan secara optimal disebabkan oleh kurangnya motivasi warga keaksaraan fungsional. Kondisi empirik warga keaksaraan fungsional di PKBM Patriotik berdasarkan data yang dihimpun melalui pengelola menunjukkan bahwa dari jumlah 10 orang (1 kelompok) warga keaksaraan fungsional memiliki motivasi yang berbeda. Keragaman latar belakang dari warga belajar dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda membuat motivasi warga keaksaraan fungsional dalam mengikuti pembelajaran bersifat variatif. Kurangnya kesiapan, kehadiran dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari sebagian besar warga keaksaraan fungsional dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang hanya berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, mengantuk, melamun, tidak memperhatikan apa yang disampaikan tutor serta adapula warga beberapa warga belajar yang sering terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti program keaksaraan fungsional.

Dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar warga keaksaraan fungsional PKBM Patriotik saat ini lebih difokuskan pada sebuah model pembelajaran yang memberikan solusi efektif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, diantaranya melalui model pembelajaran keaksaraan fungsional yang berbasis andragogi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Mengacu pada pendapat Borg & Gall (1989), bahwa dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), tahapan-tahapannya merupakan suatu siklus yang meliputi kajian terhadap temuan penelitian lapangan yang berkaitan dengan produk yang akan di kembangkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan *Research and Developmen* (R&D) dalam pendidikan, meliputi 10 langkah pengembangan menurut Borg & Gall (1989) yang disusun berdasarkan gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 1:
Langkah penggunaan metode R&D menurut Borg and Gall: 1989.

Selanjutnya model pengembangan *ADDIE* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluations*, yang disingkat menjadi *ADDIE* Dick and Carey (dalam Mulyatiningsih, 2013). Model pengembangan *ADDIE* ini sangat tepat digunakan dalam menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi. Model tersebut sebagaimana digambarkan berikut ini:



Gambar 2
Alur Pengembangan Model *ADDIE*



HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi untuk meningkatkan motivasi warga Keaksaraan Fungsional PKBM Patriotik lahir dari pemikiran untuk memberi sebuah solusi setelah menemukan gambaran bagaimana kondisi awal pembelajaran keaksaraan fungsional yang dilaksanakan di PKBM Patriotik.

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi yaitu melakukan analisis kebutuhan pengembangan, menetapkan unsur-unsur yang akan dikembangkan, menyusun model pembelajaran andragogi, dan melakukan validasi pengembangan model dengan pakar pendidikan non formal, praktisi pendidikan non formal serta rekan sejawat guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam program pembelajaran keaksaraan fungsional.

Dalam mencapai tujuan dari program keaksaraan fungsional maka dibuatlah 10 (sepuluh) program Pendidikan Luar Sekolah dalam bidang keaksaraan fungsional. Dalam konteks ini aspek-aspek pelaksanaan penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri harus memperhatikan komponen-komponen yang menjadi penentu keberhasilan program keaksaraan usaha mandiri yaitu meliputi patokan 10 program Pendidikan Luar Sekolah diantaranya: warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, rasi belajar, kelompok belajar, program belajar dan hasil belajar (Kuncoro, 2012:11).

Terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam program keaksaraan fungsional Aziz (2010: 3) mengklasifikasikannya atas tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum program keaksaraan fungsional adalah agar warga belajar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang dapat dikembangkan untuk pengembangan diri, mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan. Sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) meningkatkan pengetahuan warga belajar sejalan dengan perkembangan IPTEK, (2) meningkatkan kemampuan sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, (3) meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga belajar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Melalui strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan para warga belajar di program keaksaraan fungsional sehingga kemampuan mereka dalam mengenal huruf serta membaca dapat ditingkatkan. Eksistensi Keaksaraan fungsional merupakan pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, berfikir, mengamati, mendengar dan berbicara yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar peserta didik. Selain itu Keaksaraan fungsional berpusat pada bagaimana cara masyarakat menggunakan keterampilan keaksaraannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak hanya membaca informasi tetapi menerapkannya dan mengambil keuntungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, secara material maupun secara fisik. Bahan-bahan ajar yang didapatkan dari lingkungan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dapat dipelajari serta dianalisis, selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki situasi setempat.

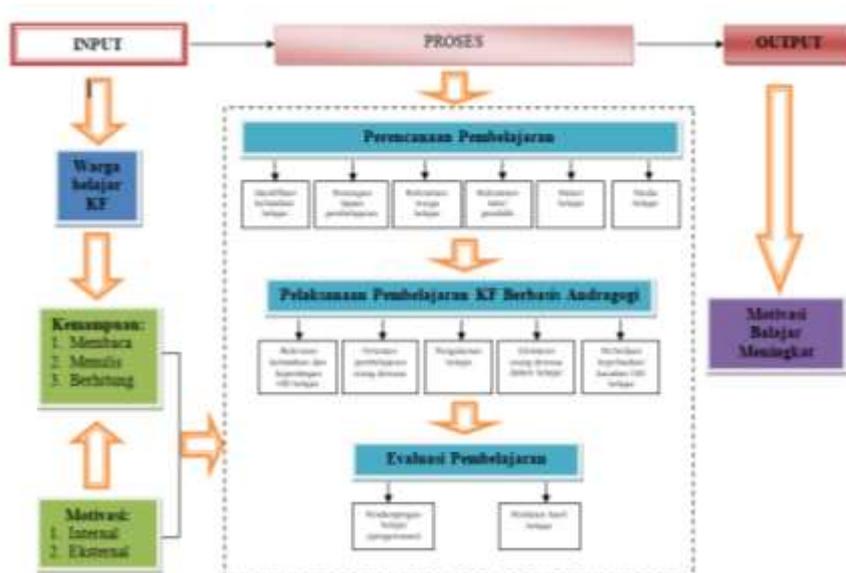
Dengan demikian program Keaksaraan Fungsional pada hakikatnya berusaha mengatasi dua permasalahan yaitu masalah kebodohan dan kemiskinan. Kebodohan berusaha diatasi dengan mempelajari dan atau meningkatkan kemampuan keaksaraan dan kemiskinan diupayakan ditangani dengan memberikan keterampilan yang dapat dijadikan



sarana untuk memproduksi sesuatu yang bernilai ekonomi. Dengan teratasinya kemiskinan dan kebodohan tersebut akan tercapai tingkat keberdayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi dalam meningkatkan motivasi warga belajar di PKBM Patriotik dilakukan berdasarkan tahapan model yang signifikan melalui proses identifikasi kebutuhan belajar, penetapan tujuan pembelajaran, rekrutmen warga belajar dan tutor, serta menetapkan materi dan media pembelajaran. Model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi ini memiliki bagian-bagian lain yang sifatnya membedakan dari beberapa model lain yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan tertentu dalam proses belajar. Melalui model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi ini warga belajar memiliki tingkat kepercayaan diri yang secara efektif dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Model konseptual pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi dalam penelitian ini seperti pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3
Model Konseptual Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Andragogi

Berdasarkan model konseptual sebagaimana diuraikan di atas maka telah beroleh review dan validasi dari tim ahli dan praktisi berkenaan dengan model, perangkat pendukung dan panduan pembelajaran. Pada validasi konseptual hal-hal yang berupa usul dan saran masukan yang mendasar dari pakar dan ahli materi dan praktisi antara lain, menyangkut materi, metode dan sarana prasarana pada saat ujicoba konseptual perlu disesuaikan sebab pada saat implementasi ujicoba operasional akan berubah sasaran dari segi jumlah, demikian pula menyangkut metode dan sarana yang digunakan perlu menindak lanjuti demi efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran.

Hasil uji coba lapangan dilakukan dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif. Untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan menggunakan tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur motivasi warga



keaksaraan fungsional. Hasil tes tersebut terdiri dari hasil pree test atau data tentang motivasi warga keaksaraan fungsional sebelum menggunakan model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi, dan hasil post test yakni peningkatan motivasi warga belajar setelah diterapkannya model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi. Berdasarkan hasil data pree test dan post test, maka peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tabel 1: Data Hasil Perhitungan Tes Awal dan Tes Akhir

No.	Pree Test (X_1)	Post Test (X_2)	Gain (Peningkatan) (D)
1.	40	70	30
2.	60	75	15
3.	55	70	15
4.	65	80	15
5.	50	70	20
6.	50	75	25
7.	40	65	25
8.	55	75	20
9.	65	80	15
10.	60	85	25
Jumlah	$\sum X_1 = 540$	$\sum X_2 = 745$	$\sum d = 205$
Rata-rata	54	74,5	20,5

Berdasarkan tabel tersebut di atas secara kuantitatif tentang peningkatan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar warga keaksaraan fungsional berdasarkan hasil pree test mencapai skor 540 dengan rata mencapai skor 54 dan mengalami peningkatan berdasarkan hasil post test mencapai skor 745 dengan rata mencapai 75,5. Dengan adanya rata-rata peningkatan motivasi belajar yang mencapai skor 25,5 menunjukkan adanya kualitas kelayakan penerapan model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi dalam meningkatkan motivasi warga belajar.

Pembahasan

Dengan menggunakan pendekatan andragogi dalam pembelajaran, warga belajar merasa tidak terbebani dengan keadaan dan rutinitas belajar yang ada, karena segala bentuk dan ruang lingkup belajarnya bersumber dari pengalaman yang diarahkan oleh tutor secara terstruktur berdasarkan pada asumsi dasar dalam memahami orang dewasa dalam belajar seperti memahami tentang konsep diri individu, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajarnya. Dalam penerapan model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi juga dipadukan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan tindak lanjut dari sebuah model. Secara proporsional model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi ini juga memudahkan pengguna dalam menentukan langkah-langkah dan strategi belajar lainnya yang mendukung proses belajar dalam program keaksaraan fungsional terutama dalam meningkatkan motivasi belajarnya sehingga tercapai prestasi dan kemampuan warga belajar dalam membaca, menulis dan berhitung.



Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi memberikan solusi alternatif terhadap tutor dan warga belajar dalam merancang materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan motivasi warga keaksaraan fungsional untuk belajar, memiliki pengetahuan dan sikap serta rasa percaya diri dengan memanfaatkan potensi individual yang mudah diserap dan dipahami dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi warga keaksaraan fungsional yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi baik itu berupa observasi dan pengamatan maupun evaluasi dalam bentuk tes sebagai bagian dari tujuan pelaksanaan program keaksaraan secara menyeluruh dalam menjadikan masyarakat melek aksara.

Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif menunjukkan bahwa model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi ini dapat meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional baik dalam kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Adapun hasil analisis secara kuantitatif juga mendukung secara akurat data kualitatif tentang meningkatnya motivasi warga belajar keaksaraan fungsional melalui pengembangan model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi.

Hal tersebut di atas diperkuat melalui hasil analisis secara kuantitatif yang mengindikasikan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar warga keaksaraan fungsional baik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi, sehingga peneliti mengindikasikan bahwa model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi telah teruji secara efektif mampu memberikan dampak dalam peningkatan motivasi warga belajar.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi dalam meningkatkan motivasi belajar warga keaksaraan fungsional dari aspek impleentasinya secara praktik dapat diterima oleh warga belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi yang dikembangkan memiliki keunggulan dan sangat tepat digunakan bagi warga belajar yang memiliki karakter pendidikan nonformal. Namun dalam implementasinya model pembelajaran ini juga didukung oleh kemampuan dan kompetensi tutor dalam memerankan dirinya sebagai pengajar, serta dukungan kondisi lingkungan belajar yang bersifat fleksibel sehingga dapat membangun kemandirian dalam belajar.

SIMPULAN

Model pembelajaran keaksaraan fungsional berbasis andragogi ini dirancang berdasarkan orientasi pembelajaran orang dewasa (andragogi), dan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran mengacu pada landasan konsep pendidikan luar sekolah. Prinsip-prinsip pembelajaran keaksaraan fungsional yang dikembangkan terdiri dari: 1) kegiatan pendahuluan seperti: (a) apersepsi; (b) membina suasana; dan (c) pemberian motivasi; 2) kegiatan inti yang meliputi: (a) penetapan waktu pembelajaran; (b) materi pembelajaran; (c) metode pembelajaran; (e) proses pembelajaran; dan (f) penyediaan sarana belajar; 3) kegiatan penutup; dan 4) penilaian.

Tahapan pengembangan model pembelajaran keaksaraan fungsional tersebut secara konseptual memberikan manfaat terhadap pihak pelaksana program keaksaraan fungsional terutama bagi tutor dalam memberikan kemudahan kepada warga belajar



untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui pendekatan belajar orang dewasa serta menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar serta mampu meningkatkan motivasi dalam belajar sekaligus pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan belajar secara sarana untuk berinteraksi dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. 2010. *Pembelajaran Keaksaraan Fungsional (KF) dan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Desa Kedungjati Kecamatan Kedungjati Kabupaten Groban*. Semarang: UNNES
- Borg, W. R. and Gall, M. D. 1989. *Educational Research and Introduction*. New York: Longman.
- Kuncoro, Mudrajat. 2012. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja